

Ethfal: Journal of Islamic Education for Young Children
 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Umat Islam (STAI-PUI) Majalengka
 Vol. 2, No. 2, (2026): 8-18

Optimalisasi Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Zaenal Muhtadin

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI PUI Majalengka, Jawa Barat
 zayn@staipuimajalengka.ac.id

Abstract

This study investigates the effectiveness of Hijaiyyah alphabet card media in improving Qur'an reading skills among young children at Kober Alfitri, Majalengka Regency. The study focuses on the implementation of the learning media, children's Qur'an reading ability, and its impact on learning outcomes. An experimental method was employed using observation, tests, and questionnaires involving 12 children in Group B. The findings indicate that the use of Hijaiyyah alphabet cards significantly improved children's Qur'an reading ability. The percentage of children achieving the *Developing as Expected* (BSH) category increased from 47.50% in the pre-cycle to 55.83% in Cycle I, 71.67% in Cycle II, and 87.50% in Cycle III. The results demonstrate that Hijaiyyah alphabet card media effectively enhances early childhood Qur'an reading skills while supporting teachers in creating more engaging and effective learning experiences.

Keywords: Hijaiyyah Letter Cards, Ability to Read the Al-Qur'an, Early Childhood, Classroom Action Research (CAR).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media kartu huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Kober Alfitri, Kabupaten Majalengka. Penelitian difokuskan pada penerapan media pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an anak, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan angket yang melibatkan 12 anak Kelompok B sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf Hijaiyyah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara signifikan. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 47,50% pada tahap pratindakan menjadi 55,83% pada Siklus I, 71,67% pada Siklus II, dan 87,50% pada Siklus III. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu huruf Hijaiyyah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sekaligus

mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: Kartu Huruf Hijaiyyah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan, mulai dari yang bersifat dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung hingga ilmu spesifik dalam sains, sosial, dan teknologi. Juga manusia akan mendapatkan keterampilan-keterampilan teknis, dan kemampuan interpersonal. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini (Nana&Imroatun: 2017).

Anak Usia Dini atau AUD adalah anak yang baru dilahirkan hingga sampai usia enam tahun. Usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak hingga disebut sebagai golden age (Khadijah: 2012). Anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang optimal, baik aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, seni, maupun aspek sosial emosional. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya. Meskipun demikian, aspek bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain dengan tetap menyisipkan aktivitas permainan yang menyenangkan karena hal ini sangat mempengaruhi perkembangan anak (Khadijah: 2012).

Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak usia dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah merupakan dasar-dasar untuk lancar membaca Al-Qur'an. Mengetahui ini menjadi salah satu hal penting yang harus dikuasai anak. Dalam hal ini, keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan (*madrasah*) pertama bagi anak (Yuviekha & Ode: 2023). Sebelum anak berangkat ke sekolah dan diasuh oleh guru, mereka terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari orang tuanya (*Al Ummu Madrasatul Ula*). Oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah agar nantinya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta tidak ada hambatan dalam membaca Al-Qur'an.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran (Azhar Arsyad: 2017).

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Kober Alfitri di Kelompok B. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama, anak belum mengenal huruf hijaiyyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lain contoh huruf ba disebut ta. Kedua, pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah. Ketiga, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat huruf yang telah disampaikan. Hal ini, menjadikan pembelajaran kurang menarik dan membuat anak cepat bosan.

Upaya pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan yaitu dengan optimalisasi penggunaan media kartu huruf hijaiyyah dalam pembelajaran al-Qur'an. Tujuan utamanya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak

usia dini. Bagi guru, media ini bagian proses optimalisasi dalam mempermudah pengkondisian situasi belajar. celah tersebut dengan menitikberatkan pada taktik guru dalam memvariasikan permainan kartu di setiap siklus tindakan. Keterlibatan anak secara aktif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Haidir & Salim: 2014).

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut, 1) Bagaimana proses optimalisasi penggunaan media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini kelompok B Kober Alfitri Muktisari Cingambul?, 2) Apakah optimalisasi penggunaan media kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik?, 3) Seberapa besar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah diterapkannya optimalisasi penggunaan media kartu huruf hijaiyyah tersebut?.

Berdasarkan urgensi akademis tersebut maka tujuan penelitian ini, mengkaji secara komprehensif dan mendalam tentang bagaimana proses optimalisasi penggunaan media kartu huruf hijaiyyah dilakukan, serta mengukur dampaknya secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Kober Alfitri Muktisari Cingambul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Kober Alfitri yang beralamat di Dusun Ciloagirang Desa Muktisari Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah rentang waktu selama bulan Juni sampai Juli 2025. Pada bulan penelitian tersebut, dimulai melakukan observasi, perencanaan, tindakan, refleksi, sampai pengolahan data. Adapun subjek di dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelompok B Kober Alfitri Tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 12 orang, 8 laki-laki dan 4 perempuan.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan mengacu pada model spiral desain Kemmis dan Taggart, yang mengintegrasikan empat langkah pelaksanaan

yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi atau *reflecting* (Kemmis & Taggart, seperti yang dikutip dalam Usman dkk., 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan tes. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi dan lembar tes.

Indikator penilaian kemampuan anak difokuskan pada tiga aspek utama: (1) ketepatan pelafalan huruf hijaiyyah, dan (2) kelancaran melafalkan bunyi huruf hijaiyyah, dan (3) kemampuan membedakan bentuk lambang huruf yang mirip. Penilaian kemampuan anak diukur menggunakan skala capaian perkembangan anak usia dini standar kementerian, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) (Direktorat PAUD: 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Azhar Arsyad (2017:4) mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Wina Sanjaya (2016:163) menyebutkan bahwa secara harfiah media berasal dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Arif S. Sadiman (2006:56) menyatakan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan demikian, media sebagai alat untuk membantu menyalurkan pesan agar sampai penerima dengan baik dan cepat.

Pelafalan bunyi huruf Arab atau huruf hijaiyah secara fonetis pada hakikatnya merupakan suatu proses memproduksi udara atau napas secara bersama-sama dari paru-paru yang menekan kepada salah satu bagian mulut atau kerongkongan. Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yakni *huruf* dan *hijaiyah*. Huruf merupakan wujud jamak dari al- harfu (الحرف) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak bisa membentuk arti tertentu kecuali setelah di rangkai dengan huruf lain. Kata Hijaiyah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari akar kata Haja (هَجَا) atau Yahjuu (يَهْجُو) yang memiliki arti

mengeja. Dari akar kata tersebut, terbentuk kata benda Hija'an (هَجَاءٌ) yang berarti ejaan. Bentuk sifat atau nisbahnya yaitu hijaiyyah (هَجَائِيَّةٌ) berarti yang bersangkutan dengan ejaan (Puji Astuti, 2013:21). Oleh sebab itu, huruf hijaiyah merupakan huruf ejaan bahasa arab selaku bahasa al-Qur'an.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, bisa di simpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah merupakan kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf serta bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf bersumber pada wujud, bunyi serta konteksnya dari bahasa yang digunakan dalam hal ini bahasa al-Qur'an.

Kartu huruf hijaiyah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media kartu hijaiyah yang digunakan buat proses belajar mengajar dalam rangka memudahkan ataupun memperjelas penyampaian materi pelajaran. Menurut Kartini (2011:10) menyatakan bahwa penggunaan media kartu huruf hijaiyah berfungsi untuk mempermudah anak dalam memahami sebuah konsep pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Media ataupun perlengkapan peraga merupakan suatu yang dapat diindrakan, berperan sebagai perantara fasilitas atau perlengkapan buat proses komunikasi dan proses belajar mengajar. Kerumitan bahan pembelajaran yang hendak disampaikan kepada anak didik bisa disederhanakan. Bahkan keabstrakan bahan bisa dikongkritkan dengan dorongan perlengkapan peraga semacam kartu huruf. Dengan demikian, anak didik dengan mudah menerima dan mengingat materi pembelajaran Kartini (2011:10).

Langkah-langkah penggunaan media kartu huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran anak usia dini (PAUD/TK) dirancang agar aktivitas belajar berjalan secara sistematis, interaktif, dan menyenangkan. Berikut adalah tahapan implementasi media kartu huruf hijaiyah yang diadaptasi dari prinsip pengembangan media dan metode bermain:

1. Guru Menyiapkan Media Kartu Huruf Hijaiyah serta Memperkenalkan Kepada Anak.

Dalam mempraktekkan media kartu huruf hijaiyah melalui wawancara serta observasi langkah berikutnya yang di jalani oleh guru adalah mempersiapkan media kartu huruf hijaiyah terlebih dulu serta mengenalkannya kepada anak. Media ialah fasilitas yang berarti untuk guru buat mengantarkan modul pendidikan.

Pembelajaran media kartu huruf hijaiyah bisa diperkenalkan kepada anak serta bisa dikombinasikan dengan bermacam permainan lain sehingga anak akan merasa bahagia serta giat buat bersosialisasi. Dengan mengenalkan media kartu huruf hijaiyah kepada anak, guru bisa mengarahkan berbahasa Arab kepada anak sehingga anak bisa mengenali huruf serta foto yang tertera di kartu huruf hijaiyah tersebut.

2. Guru Memperkenalkan serta Mengajarkan Kepada Anak Mengenai Media Kartu Huruf Hijaiyah

Mengenalkan huruf kepada anak merupakan aktivitas yang mengaitkan faktor kognitif yang dirangsang lewat pendengaran dan penglihatan. Mengingat karakteristik anak usia dini yang bersifat imajinatif dan konkret, guru tidak bisa langsung meminta anak menghafal, melainkan harus membangun kedekatan anak dengan media tersebut terlebih dahulu. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah diawali pada anak ketika lagi mengeksplorasi buku dengan metode memegang serta membolak-balik buku pada dunia pendidikan anak seperti di TK (Taman Kanak-kanak) atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Hal ini menunjukkan pentingnya memaksimalkan aspek-aspek pertumbuhan pada anak usia dini. Mengenalkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan memakai media kartu huruf hijaiyah kepada anak semenjak usia dini. Pada saat tersebut otak anak terletak pada masa-masa yang sangat luar biasa serta mempunyai kemampuan yang tidak terbatas buat dibesarkan.

3. Guru Mempersiapkan Alat serta Bahan

Sigit Purnama (2018:41) menjelaskan bahwa persiapan perlengkapan dan bahan ajar berfungsi untuk membantu anak memahami lingkungan sekitarnya, serta mengarahkan anak untuk mengenali potensi kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya. Anak didik secara aktif melaksanakan aktivitas secara maksimal memakai segala panca indranya secara aktif. Seorang guru ketika mempersiapkan perlengkapan dan bahan ajar disaat sebelum aktivitas adalah menelaah program aktivitas serta tujuan belajar anak. Program aktivitas serta tujuan belajar anak disini merupakan kurikulum yang digunakan di lembaga PAUD.

4. Guru Membagi Kelompok

Dalam mempraktekkan media kartu huruf hijaiyah, setelah guru mengenalkan serta memperkenalkan diri, berikutnya yang dijalani oleh guru adalah membagi anak ke dalam kelompok saat sebelum aktivitas dimulai, misalnya dalam aktivitas mengambil kartu huruf hijaiyah secara acak serta guru membagi anak ke dalam 3 atau 4 kelompok. Kerja kelompok ialah strategi belajar mengajar dimana anak dipecah menjadi beberapa kelompok dan bekerja bersama dalam menuntaskan tugas ataupun membongkar permasalahan tertentu serta berupaya menggapai tujuan bersama.

5. Guru Memberikan Kegiatan Kepada Anak

Peneliti mempraktekkan media kartu huruf bergambar. Guru membagikan kepada anak kartu huruf secara acak serta menyebutnya di depan kelas, kemudian mencocokkan huruf hijaiyah tersebut dengan foto serta jadi suatu kata. Guru dituntut untuk membagikan aktivitas pendidikan yang cocok dengan atensi anak serta tetap berpusat pada anak sehingga anak tetap terdorong jadi pemikir yang kritis, sanggup menuntaskan permasalahan, sanggup membuat opsi yang pas, aktif, kreatif, imajinatif, serta mempunyai pemahaman lingkungannya.

Prosedur tindakan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak dikarenakan kurangnya menggunakan media dalam pembelajaran, dan kurangnya media atau alat peraga pembelajaran. Kekurangan media inilah, menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak rendah. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah pada Kelompok B Kober Alfitri Desa Muktisari Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan secara keseluruhan pada setiap aspek dalam setiap siklus.

Pada siklus ke-1, persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan disetiap aspek pengamatan masuk kriteria cukup, akan tetapi disetiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan, hanya belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Penyebabnya, karena dalam penelitian pada siklus 1 ini masih ada anak yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Namun antusias anak

muncul, dalam arti anak senang dalam kegiatan belajar setelah media kartu huruf hijaiyyah diberlakukan.

Juga, disebabkan karena penelitian pada siklus ini banyak menggunakan sistem pembelajaran penjelasan dibandingkan dengan praktek langsung. Sehingga guru banyak menggunakan sistem pembelajaran ceramah dari pada memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba langsung melakukan kegiatannya. Pada siklus ke 1 ini media yang digunakan masih terlalu sedikit dan peneliti kurang mendekatkan diri pada anak, maka untuk siklus selanjutnya peneliti lebih memberikan kesempatan secara langsung pada anak untuk mencoba melakukan kegiatan pembelajaran siklus 2.

Pada siklus ke-2 ini, keseluruhan aspek pengamatan terus mengalami peningkatan termasuk kriteria cukup, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini, disebabkan karena peneliti belum memberikan kesempatan langsung pada anak untuk mencoba melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan media kartu huruf hijaiyyah. Penelitian juga, kurang memperhatikan anak yang bermasalah, sehingga peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan media kartu huruf hijaiyyah pada siklus ke-3.

Pada siklus ke-3 ini, keseluruhan aspek pengamatan terus mengalami peningkatan termasuk kriteria baik. Pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Penyebab keberhasilan ini, disebabkan karena pada siklus ke-3 ini, peneliti lebih banyak menggunakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan langsung pada anak untuk mencoba melakukan kegiatan pembelajaran melalui permainan media kartu huruf hijaiyyah. Juga di dalam penelitian siklus ke-3 ini, peneliti lebih banyak mendekatkan diri pada anak sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan di Kober Alfitri Muktisari Cingambul menemukan bahwa optimalisasi penggunaan media kartu huruf hijaiyyah dapat

meningkatkan kemampuan anak dalam mempelajari huruf hijaiyah yang bentuknya sama maupun berbeda. Media kartu baru pertama kali diterapkan, akan tetapi anak menerima dengan senang hati. Hal ini, tidak lepas dari motivasi guru untuk belajar dengan konsentrasi penuh dan bersungguh-sungguh. Sehingga hasil yang didapatkan, anak mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aspek kemampuan membaca anak.

2. Tindakan optimalisasi penggunaan media kartu huruf hijaiyah terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Keberhasilan ini dapat dilihat dari ketuntasan anak yang meraih predikat BSH pada pra siklus yaitu sebesar 47,50% atau sebanyak 5 anak, kemudian meningkat menjadi sebesar 55,83% atau sebanyak 7 anak pada siklus ke-1, dan yang terakhir meningkat lagi menjadi 87,50% atau sebanyak 9 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada tindakan siklus ke-3. Perubahan ini signifikan bagi kober pengguna pemula.

Saran untuk lembaga atau Kober Alfitri Muktisari Cingambul agar terus melakukan tindak lanjut penelitian ini secara konsisten menggunakan dan menerapkan kartu huruf hijaiyah agar selalu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membuat pembelajaran Huruf hijaiyah lebih menyenangkan serta mudah dipahami anak. Juga bagi pendidik untuk terus memodifikasi permainan ini secara aktif dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengombinasikannya dengan media digital interaktif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Astuti, Puji. 2013. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bermain Flash Card Pada Anak Kelompok A di BA Aisyiyah Gayam Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 (Skripsi Sarjana tidak diterbitkan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo.
- Direktorat PAUD. 2018. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud.

- Haidir & Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Kartini. 2011. *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Pratiwi, Yuviekha Dhea, dkk. (2023). *Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini*. TAMADDUN : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan. Volume 24 No. 1. <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun> 17
- Purnama, Sigit. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Pena Grafika.
- Suryapermana, Nana dkk.. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banten: FTK Banten Press.
- Usman, Jarjani dkk. Mawardi. 2019. *Perancangan dan Pengembangan Buku Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Menggunakan Participatory Action Research (PAR)*. LPPKM Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.